

Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan RME di RSUD Singaparna Medika Citrautama

Ulfa Fauziah, Fery Fadly*

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
ulfafauziahhhh3@gmail.com, ferfadl27@gmail.com

Keywords

*Electronic Medical Record,
Hospital,
Perception.*

ABSTRACT

Information technology system application has been carried out in various fields, including in the health sector. One of which is the use of electronic medical records in various health facilities. However, in Indonesia, this application has not been evenly carried out, and in health facilities that does implement it, its implementation has not been maximized, especially in hospitals. There are still many obstacles in its use in real life. Understanding health workers' perception in the use of electronic medical records plays an important role in its successful implementation. This study aims to see the general perspective of health workers' perception in the use of electronic medical records in RSUD Singaparna Medika Citrautama (Singaparna Medika Citrautama Public Hospital). This study used quantitative research methods with an analytic research design, with a sample size of 80 health workers that are gathered using Proportionate Stratified Random Sampling. Results showed that in general, the perception of health workers' who use electronic medical records at RSUD Singaparna Medika Citrautama show a good perception, as indicated with a 95,11% (Strongly agree) index percentage of the performace expectation dimension, a 92,5% (Strongly agree) index percentage of the effort expectation dimension, a 90,58% (Strongly agree) index percentage of the social influence dimension, and a 83.57% (Moderately agree) of the facilitating conditions dimension.

Kata Kunci

*Rekam medis elektronik,
Rumah Sakit,
Persepsi.*

ABSTRAK

Penerapan sistem teknologi informasi telah dilakukan di berbagai macam bidang, termasuk dalam bidang kesehatan. Salah satunya yakni penggunaan perekaman medis elektronik di berbagai macam fasilitas kesehatan. Namun, di Indonesia, penerapan ini belum sepenuhnya merata, dan pelaksanaan di fasilitas kesehatan yang menerapkannya pun belum maksimal, terutama di fasilitas kesehatan rumah sakit. Masih ditemukan banyak kendala dalam penggunaannya dalam kehidupan nyata. Memahami persepsi tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik berperan penting dalam kesuksesan penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran persepsi petugas kesehatan dalam penggunaan perekaman medis elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik, dengan jumlah sampel 80 tenaga kesehatan menggunakan teknik pengumpulan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum persepsi tenaga kesehatan yang menggunakan rekam medis elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama menunjukkan persepsi yang baik, dengan ditunjukkannya persentase indeks 95,11% (Sangat setuju) dari dimensi ekspektasi kinerja, persentase indeks 92,5 % (Sangat setuju) dari dimensi ekspektasi usaha, persentase indeks 90,58% (Sangat setuju) dari dimensi pengaruh social, dan persentase indeks 83,57% (Cukup setuju) dari dimensi kondisi yang memfasilitasi.

Korespondensi Penulis:

Fery Fadly
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
Jl. Cilolohan no.35 Kec. Kahuripan
Telepon : +62 853-6652-5565
Email: ferfadl27@gmail.com

**Submitted : 17-03-2023; Accepted : 03-08-2023;
Published : 29-09-2023**

Copyright (c) 2023 The Author (s) This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Sistem teknologi sudah mulai digunakan di macam-macam bidang pengetahuan dan disiplin ilmu, tak terkecuali dalam bidang pengembangan layanan kesehatan. Penerapan ini meliputi kegiatan dalam penyusunan prosedur dalam manajemen, proses pengendalian dan penelaahan ilmu dalam fasilitas pelayanan kesehatan [1]. Teknologi informasi yang diterapkan salah satunya yaitu dalam penerapan rekam medis elektronik atau bisa disebut juga dengan sebutan Electronic Medical Record (EMR) atau sistem untuk mendokumentasikan di bidang kesehatan. Adanya perpindahan kemajuan teknologi, terjadi perubahan pedoman berawal dari rekam medis tradisional lalu beralih ke arah rekam medis elektronik [2]. Perubahan ini memunculkan paradigma baru pada manajemen kesehatan yang mengubah pemikiran para tenaga kesehatan. Maka jika sebelumnya itu pelayanan rekam medis memakai kertas, seiring berjalannya waktu akan tergantikan dan pelayanan rekam medis akan semakin berubah menjadi sistem perekaman medis elektronik [3].

Sistem rekam medis elektronik merupakan hasil dari pengembangan rekam medis manual ke dalam sebuah sistem informasi elektronik, yang diciptakan untuk menyelenggarakan proses perekaman medis mulai dari pencatatan administratif pasien semenjak datang hingga mendapatkan pelayanan, penyediaan dan penyaluran rekam medis, dan penyimpanan kembali rekam medis ke tempatnya [4]. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa rekam medis elektronik merupakan perekaman medis yang menggunakan sistem informasi elektronik dan digunakan untuk melaksanakan proses perekaman medis. Penerapan rekam medis elektronik di Indonesia saat ini masih belum sepenuhnya diterapkan dan penggunaannya di rumah sakit masih sedikit penerapannya [5]. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya materiil yang harus dikeluarkan dari pengelolaan pelayanan di fasilitas kesehatan untuk menyelenggarakan sistem informasi rekam medis elektronik, hal lain yang berperan penting ialah kemampuan sumber daya manusia dalam implementasi rekam medik [6]. Kemampuan dari suatu individu menjadi hal yang paling penting seperti dalam penelitian Nurjannah bahwa daya guna waktu pelayanan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dipengaruhi oleh persepsi kemampuan suatu individu saat melakukan pendokumentasian elektronik [7].

Persepsi adalah penafsiran dan pengorganisasian pola stimulus dalam lingkungan yang dihadapinya yang berhubungan dengan kecakapan tafsiran seseorang sehingga setiap individu bisa menggambarkan atau interpretasi yang bersifat personal [8]. Kemampuan suatu individu saat menyelenggarakan pendokumentasian elektronik tergantung berdasarkan bagaimana suatu individu mempersepsikan atau memandang teknologi informasi yang telah atau yang akan diterapkan. Penelitian Rosyada menyebutkan bahwa persepsi tenaga kesehatan terkait perekaman medis elektronik dalam pengimplementasiannya di fasilitas layanan kesehatan masih menjadi kendala dalam segi penginputan ataupun dalam prosesnya sehingga dalam peningkatan penerapan dan penggunaan rekam medis elektronik maka dari aspek perilaku pengguna perlu untuk ditingkatkan [9]. Aspek perilaku pengguna ini harus dinaikkan dengan melakukan perbaikan terhadap faktor yang mempengaruhinya, misalnya dalam penyelenggaraan pedoman dalam pengisian rekam medis elektronik, diseminasi terkait regulasi, peraturan dan panduan dalam penggunaan rekam medis elektronik ke seluruh tenaga kesehatan.

Penelitian Hatton dalam Rosyada et al (2016) menjelaskan mengenai pengadopsian rekam medis elektronik menyebutkan bahwa tingkat pengadosiannya saat ini hanya mencapai 50% saja, sistem perekaman medis yang menggunakan sistem informasi elektronik tidak diimplementasikan secara sepenuhnya, hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan administrasi dan finansial fasilitas layanan kesehatan [9]. Peran dari petugas kesehatan menjadi sangat penting dalam mewujudkan rekam medis elektronik yang optimal [9]. Maka, dengan mendalami pandangan atau persepsi petugas kesehatan dalam menggunakan sistem perekaman medis elektronik menjadi sangat penting karena merupakan sumber informasi dan bahan tinjauan yang sangat berguna bagi pihak terkait.

Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama ialah rumah sakit di Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang sudah melakukan perpindahan rekam medis tradisional menuju perekaman medis elektronik pada awal Bulan Januari Tahun 2021. Penerapan dan pelaksanaan rekam medis elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama tentunya dapat mengalami kendala, tidak hanya karena masalah teknis, melainkan bisa dari sisi pengguna yang merasa sulit menggunakan atau bahkan menolak menggunakan. Pada masalah ini berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Singaparna Medika Citrautama terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasian teknologi perekaman medis elektronik ini berdasarkan pengguna rekam medis elektronik, rekam medis elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama pernah mengalami eror dan *downtime* sehingga membuat petugas medis seperti dokter menghambat pekerjaannya dan pelayanan selai itu sering terjadi duplikasi akibat data yang dimasukkan ke dalam sistem tidak tersimpan sehingga petugas membuat secara manual untuk sementara.

Dari permasalahan ini penulis ingin melihat sejauh mana persepsi tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*social expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran persepsi tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama.

2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu dengan populasi pada penelitian ini yaitu tenaga kesehatan yang menggunakan rekam medis elektronik di RSUD Singaparna Medika Citrautama yang berjumlah 404 pada Tahun 2023. Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 80 responden yaitu perawat sebanyak 49, bidan 22 orang, farmasi 5 orang dan keteknisian medis 4 orang dari pengaplikasian perhitungan metode slovin dengan tingkat kesalahan dalam penelitian sebesar 10 %. Perhitungan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan salah satu Teknik sampel probabilitas.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pembagian lembar kuesioner dengan pengisian jawaban langsung oleh responden. Struktur yang digunakan dalam penentuan jawaban kuesioner ditentukan dengan 7 skala likert yaitu, Sangat Setuju, Sedikit Setuju, Cukup Setuju, Tidak Keduanya, Sedikit Tidak Setuju, Cukup Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Kuesioner ini berisi 6 pernyataan 6 pertanyaan untuk ekspektasi kinerja, 6 pertanyaan untuk ekspektasi usaha, 4 pertanyaan untuk pengaruh sosial dan 5 pertanyaan untuk kondisi yang memfasilitasi. Adapun pembagian kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Kategori Penilaian

Simbol	Kategori	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS	Sangat Setuju	7	1
CS	Cukup Setuju	6	2
SDS	Sedikit Setuju	5	3
TK	Tidak Keduanya	4	4
SDTS	Sedikit Tidak Setuju	3	5
CTS	Cukup Tidak Setuju	2	6
STS	Sangat Tidak Setuju	1	7

Kriteria penilaian dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Jumlah pernyataan : 6

Jumlah responden : 80

Skoring terendah : 1

Skoring tertinggi : 7

Jumlah skor terendah: skor terendah x jml responden x jml pernyataan

: $1 \times 80 \times 6 = 480$

Jumlah skor tertinggi: skor tertinggi $\times$ jml responden $\times$ jml pernyataan

: $7 \times 80 \times 6 = 3360$

Rumus interval : $100 / \text{jumlah skor (likert)}$

: $100 / 7 = 14,28\%$

Maka kriteria penilaian skornya berdasarkan interval:

Interval	Kriteria Penilaian
0%-14,27%	Sangat Tidak Setuju
14,28%-28,55%	Cukup Tidak Setuju
28,56%-42,83%	Sedikit Tidak Setuju
42,84%-56,11%	Tidak Keduanya
57,12%-71,39%	Sedikit Setuju
71,4%-85,67%	Cukup Setuju
85,68%-99,95%	Sangat Setuju

2.4 Metode Analisis Data

Analisis univariat digunakan untuk mencari distribusi frekuensi dan presentase dari tingkat persepsi tenaga kesehatan dalam menggunakan rekam medis elektronik. Menggunakan 4 dimensi kunci penerapan teknologi sistem informasi yaitu, ekspektasi kinerja, ekpektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Rekam Medis ELelektronik Berdasarkan Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectation*)

Variabel *performance expectancy* mencakup 6 pernyataan dengan pilihan jawaban terbagi menjadi 7 kategori, yaitu sangat setuju, cukup setuju, sedikit setuju, tidak keduanya, sedikit tidak setuju, cukup tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari ke 7 kategori tersebut diberi nilai untuk pembagian kriteria penilaian untuk kategori sangat setuju (SS) diberi nilai 7, cukup setuju (CS) diberi nilai 6, sedikit setuju (SDS) diberi nilai 5, tidak setuju (TS) diberi nilai 4, sangat tidak setuju (SDTS) diberi nilai 3, cukup tidak setuju (CTS) diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat persepsi penggunaan rekam medis elektronik dari segi ekspektasi kinerja menunjukkan jumlah total skor sebanyak 3197. Hasil perhitungan jumlah skor dari variabel ekspektasi kinerja adalah sebagai berikut:

Pernyataan	Jumlah Skor						
	SS	CS	SDS	TK	SDTS	CTS	STS
Pernyataan 1	385	144	-	-	-	2	-
Pernyataan 2	292	138	-	-	-	2	-
Pernyataan 3	385	138	5	-	-	2	-
Pernyataan 4	406	126	-	-	-	2	-
Pernyataan 5	378	144	5	-	-	2	-
Pernyataan 6	455	84	-	-	-	2	-
Jumlah Skor	2401	774	10	0	0	12	0
Σ SKOR	3197						
PERSENTASE INDEKS	92,11%						

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa gambaran persepsi tenaga kesehatan yang menggunakan rekam medis elektronik berdasarkan variabel ekspektasi kinerja menghasilkan rekapitulasi hasil jumlah skor dari tiap-tiap kategori, untuk kategori sangat setuju sebanyak 2401 skor, cukup setuju sebanyak 774 skor, sedikit setuju sebanyak 10 skor, cukup tidak setuju sebanyak 12 skor. Nilai-nilai tersebut diperoleh setelah jumlah responden yang menjawab perkategori dikalikan dengan nilai setiap berdasarkan penilaian skala likert. Jumlah total skor dari setiap kategori yaitu sebanyak 3197, nilai jumlah seluruh skor ini

didapatkan dari penjumlahan seluruh kategori skor. Hal ini menghasilkan persentase sebanyak 95,11%, nilai ini dihasilkan dari rumus indeks. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penggunaan teknologi perekaman medis elektronik sangatlah setuju bahwa pemakaian rekam medis elektronik dapat meningkatkan kinerja responden dalam pekerjaannya. Dalam hal tersebut selajalan dalam penelitian yang dipaparkan oleh Jeyakodi dan Herath (2016) yang memaparkan bahwa rekam medis elektronik dapat dipandang bisa menghasilkan keuntungan dari segi peningkatan produktifitas tenaga kesehatan [10]. Selain itu hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Dwi (2018) yang mengemukakan bahwa sebelum di implementasikan perekaman medis elektronik di rawat jalan terdapat keluhan bahwa rekam medis belum ada diruangan ketika dokter akan melakukan pemeriksaan dan jumlah kasusnya itu mencapai 30-40 keluhan lalu setelah diterapkannya rekam medis elektronik di rawat jalan keluhan menurun drastis menjadi 5 keluhan yang menyebabkan peningkatan kinerja [11].

3.2 Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Ekspektasi Usaha (*Effort Expectation*)

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) menurut Venkatesh dalam S. Pinerdi, E. Ardianto, N. Nuraini et al (2020) menyatakan bahwa ekspektasi usaha dapat diartikan sebagai tingkat persepsi seseorang (responden) terhadap sejauh mana sebuah sistem informasi (dalam penelitian ini rekam medis elektronik) akan mengurangi ikhtiar (tenaga dan waktu) mereka dalam mengerjakan pekerjaannya [12]. Variabel *effort expectancy* mencakup 6 pernyataan dengan pilihan jawaban terbagi menjadi 7 kategori, yaitu sangat setuju, cukup setuju, sedikit setuju, tidak keduanya, sedikit tidak setuju, cukup tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari ke 7 kategori tersebut diberi nilai untuk pembagian kriteria penilaian bagi kategori sangat setuju (SS) diberi nilai 7, cukup setuju (CS) diberi nilai 6, sedikit setuju (SDS) diberi nilai 5, tidak setuju (TS) diberi nilai 4, sangat tidak setuju (SDTS) diberi nilai 3, cukup tidak setuju (CTS) diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat persepsi penggunaan rekam medis elektronik dari segi ekspektasi usaha menunjukan bahwa jumlah total skor dari setiap kategori yang dihasilkan sebanyak 3108. Hasil perhitungan jumlah skor dari variabel ekspektasi usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Skor Variabel Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectation</i>)							
Pernyataan	Jumlah Skor						
	SS	CS	SDS	TK	SDTS	CTS	STS
Pernyataan 1	343	180	-	-	-	2	-
Pernyataan 2	252	222	15	4	-	4	1
Pernyataan 3	315	192	10	-	-	2	-
Pernyataan 4	322	180	10	-	-	4	-
Pernyataan 5	343	174	5	-	-	2	-
Pernyataan 6	364	150	10	-	-	2	-
Jumlah Skor	1939	1098	50	4	0	16	1
Σ SKOR	3108						
PERSENTASE INDEKS	92,5%						

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa gambaran persepsi tenaga kesehatan yang menggunakan rekam medis elektronik berdasarkan variabel ekspektasi usaha menghasilkan rekapitulasi hasil jumlah skor dari tiap-tiap kategori, untuk kategori sangat setuju sebanyak 1939, cukup setuju sebanyak 1098, sedikit setuju sebanyak 50, tidak keduanya sebanyak 4, cukup tidak setuju sebanyak 16, dan sangat tidak setuju sebanyak 1, Nilai-nilai tersebut diperoleh setelah jumlah responden yang menjawab perkategori dikalikan dengan nilai setiap berdasarkan penilaian skala likert. Jumlah total skor dari setiap kategori yaitu sebanyak 3108, nilai jumlah seluruh skor ini didapatkan dari penjumlahan jumlah seluruh kategori skor. Hal ini menghasilkan persentase menggunakan rumus indeks sebanyak 92,5%, dari jumlah persentase tersebut menunjukan bahwa responden merasa saat menggunakan rekam medis elektronik merasa terbantu dalam mengurangi atau meringankan tenaga juga waktu yang harus mereka keluarkan dalam pekerjaannya, hal ini disebabkan rekam medis elektronik mudah dalam menyediakan informasi, mudah untuk diteliti dan mudah untuk dipakai. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dipaparkan oleh P Venugopal et al (2018) memaparkan bahwa rekam medis elektronik ini secara tidak langsung bisa mengakomodasi tenaga kesehatan dalam mengakses dengan cepat sehingga rekam medis elektronik ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam hal pekerjaannya dengan mengurangi penumpukan kunjungan pasien dikarenakan

diterapkannya perekaman medis elektronik proses pelayanan akan menjadi efektif dan efisien [13]. Selain itu ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Dwi (2018) menyebutkan bahwa rekam medis elektronik dapat menurunkan keluhan terhadap keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan dan terjadi penyederhanaan proses pelayanan sehingga rekam medis elektronik dapat membantu dalam menghemat tenaga dan waktu petugas medis seperti perawat [11].

3.3 Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Menggunakan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial (*social influence*) Pengaruh sosial dapat diartikan sebagai tingkat persepsi seseorang (responden) terhadap pengaruh orang lain atau lingkungan yang dapat mempengaruhi penggunaan responden dalam menggunakan sebuah sistem informasi dalam hal ini peneliti menggunakan sistem rekam medis elektronik [12]. Variabel social influence mencakup 4 pernyataan dengan pilihan jawaban terbagi menjadi 7 kategori, yaitu sangat setuju, cukup setuju, sedikit setuju, tidak keduanya, sedikit tidak setuju, cukup tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari ke 7 kategori tersebut untuk kategori sangat setuju (SS) diberi nilai 7, cukup setuju (CS) diberi nilai 6, sedikit setuju (SDS) diberi nilai 5, tidak setuju (TS) diberi nilai 4, sangat tidak setuju (SDTS) diberi nilai 3, cukup tidak setuju (CTS) diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat persepsi penggunaan rekam medis elektronik dari segi pengaruh sosial menunjukan jumlah total skor sebanyak 2029. Hasil perhitungan jumlah skor dari variabel Pengaruh Sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Skor Variabel Pengaruh Sosial

Pernyataan	Jumlah Skor						
	SS	CS	SDS	TK	SDTS	CTS	STS
Pernyataan 1	196	216	30	24	3	2	2
Pernyataan 2	259	228	15	4	-	2	-
Pernyataan 3	371	156	-	-	-	2	-
Pernyataan 4	322	180	15	-	-	2	-
Jumlah Skor	1148	780	60	28	3	8	2
Σ SKOR	2029						
PERSENTASE INDEKS	90,58%						

Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan bahwa hasil rekapitulasi pada variabel pengaruh sosial menunjukan bahwa terdapat 1148 untuk kategori sangat setuju, sedikit setuju sebanyak 780, cukup setuju sebanyak 60, tidak keduanya sebanyak 28, sedikit tidak setuju sebanyak 8, cukup tidak setuju sebanyak 8, dan sangat tidak setuju sebanyak 2. Nilai-nilai tersebut diperoleh setelah jumlah responden yang menjawab perkategori dikalikan dengan nilai setiap berdasarkan penilaian skala likert. Hal ini menghasilkan jumlah skor dari masing-masing pernyataan yaitu sebanyak 2029 nilai jumlah seluruh skor ini didapatkan dari penjumlahan jumlah seluruh kategori skor, hasil presentase dengan menggunakan rumus indeks sebesar 90,58% (Sangat Setuju), hasil persentase tersebut menunjukan bahwa responden sangat setuju bahwa mereka merasa dalam penggunaan rekam medis elektronik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti teman, kolega, kerabat kerja ataupun atasan secara positif. Hal ini selaras dengan Penelitian Alam yang mengemukakan bahwa tenaga kesehatan mudah tertarik terhadap penggunaan rekam medis elektronik apabila tenaga kesehatan tersebut memperoleh saran dari kerabat atau atasannya karena interaksi dengan rekam medis elektronik membutuhkan waktu yang lama, maka peran dari teman/kolega atau atasan akan sangat dibutuhkan dan akan sangat membantu meningkatkan penggunaan rekam medis elektronik [14].

Hal ini selaras dengan penelitian yang dipaparkan oleh Lu et al dalam kutipan penelitian Panggulu et al. (2022) yang memaparkan bahwa pengaruh sosial mempunyai dampak yang relevan terhadap niat atau kemauan dari perawat untuk memakai sistem teknologi informasi dalam hal ini teknologi informasi rekam medis elektronik [15]. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Alsyounf & Ishak dalam penelitian Panggulu et al. (2022) yang mengemukakan bahwa pengaruh sosial akan berpengaruh positif kepada penggunaan rekam medis elektronik [15].

3.4 Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Kondisi Yang Memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi dapat diartikan sebagai tingkat persepsi seseorang (responden) dalam melihat sejauh mana infrastruktur organisasi tempat mereka bekerja dan hal-hal teknisnya telah mendukung penggunaan sebuah sistem seperti pada penelitian ini yaitu rekam medis elektronik [16]. Variabel facilitating conditions mencakup 6 pernyataan dengan pilihan jawaban terbagi menjadi 7 kategori, yaitu sangat setuju, cukup setuju, sedikit setuju, tidak keduanya, sedikit tidak setuju, cukup tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari ke 7 kategori tersebut untuk kategori sangat setuju (SS) diberi nilai 7, cukup setuju (CS) diberi nilai 6, sedikit setuju (SDS) diberi nilai 5, tidak setuju (TS) diberi nilai 4, sangat tidak setuju (SDTS) diberi nilai 3, cukup tidak setuju (CTS) diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat gambaran persepsi penggunaan rekam medis elektronik dari kondisi yang memfasilitasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Skor Variabel Kondisi Yang Memfasilitasi

Pernyataan	Jumlah Skor						
	SS	CS	SDS	TK	SDTS	CTS	STS
Pernyataan 1	231	210	20	16	-	2	3
Pernyataan 2	252	234	20	-	-	2	-
Pernyataan 3	238	252	15	-	-	2	-
Pernyataan 4	315	198	5	-	-	2	-
Pernyataan 5 (skor dibalik)	9	48	15	20	35	84	112
Jumlah Skor	1045	942	75	36	35	84	115
Σ SKOR	2340						
PERSENTASE INDEKS	83,57%						

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa gambaran persepsi tenaga kesehatan yang menggunakan rekam medis elektronik berdasarkan variabel kondisi yang memfasilitasi menghasilkan rekapitulasi hasil jumlah skor untuk kategori sangat setuju sebanyak 1045, cukup setuju sebanyak 942, sedikit setuju sebanyak 75, tidak keduanya sebanyak 36, sedikit tidak setuju sebanyak 35, cukup tidak setuju sebanyak 92, dan sangat tidak setuju sebanyak 115. Nilai-nilai tersebut diperoleh setelah jumlah responden yang menjawab perkategori dikalikan dengan nilai setiap berdasarkan penilaian skala likert. Jumlah total skor dari setiap kategori yaitu sebanyak 2340 nilai jumlah seluruh skor ini didapatkan dari penjumlahan jumlah seluruh kategori skor. Hal ini menghasilkan persentase sebanyak 83,57%, dari hasil presentase tersebut menunjukan bahwa responden menganggap bahwa infrastruktur organisasi dan hal-hal teknis di tempat mereka bekerja telah mendukung dalam penggunaan rekam medis. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang disuarakan oleh Husni dan Wahyu (2022) menyampaikan bahwa secara umum tenaga kesehatan adalah kalangan tenaga kesehatan kalangan muda dimana tenaga kesehatan tersebut sudah terbiasa dalam menggunakan rekam medis elektronik tetapi keahlian tenaga kesehatan yang masih rendah dikarenakan jarang dan rendahnya pelatihan hal ini dialami oleh kalangan tenaga kesehatan yang bukan dari kalangan generasi muda [17].

Selain itu hal ini juga dinyatakan oleh Alsyof dan Ishak dalam penelitian yang dilakukan oleh Panggulu et al., (2022) menyatakan bahwa pelatihan dan juga dorongan dari manajemen sebelum pemakaian sistem perekaman medis elektronik tidak layak tetapi setelah penggunaannya dibarengi dengan pelatihan yang terus menerus terhadap pengguna dalam hal ini perawat dapat memberi dorongan pengguna untuk menggunakan sistem tersebut dalam hal ini rekam medis elektronik dan mempermudah pekerjaan mereka [15]. Hal ini juga selaras dengan yang diutarakan Kuek dan Hakkennes (2020) dalam penelitian yang dilakukan Panggulu et al., (2022) mengutip bahwa manajemen akan menanamkan keuntungan dan modal dalam pelatihan sistem dengan secara langsung maupun secara tatap maya merupakan komponen kritis yang dapat berdampak terhadap kemajuan implementasi rekam medis elektronik. Zayyad dan Toyman dalam penelitian Panggulu et al., (2022) menerangkan bahwa pelatihan dapat memerankan yang berkontribusi paling kuat ketika mengusulkan keefektifan penggunaan perekaman medis elektronik dalam pekerjaan pengguna rekam medis elektronik [15].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Ekspektasi Kinerja di RSUD Singaparna Medika Citrautama (SMC) tahun 2023 secara keseluruhan berada pada kategori sangat setuju (95,11%), Ekspektasi Usaha secara keseluruhan berada pada kategori sangat setuju (92,5%), Pengaruh Sosial secara keseluruhan berada pada kategori sangat setuju (90,58%) Kondisi Yang Memfasilitasi secara keseluruhan berada pada kategori cukup setuju (83,57%). Diharapkan, bagi fasilitas layanan kesehatan yang sudah dan akan menerapkan rekam medis elektronik untuk dapat memperhatikan persepsi tenaganya berdasarkan dimensi-dimensi kunci tersebut, terlebih berdasarkan hasil penelitian, dimensi kunci untuk kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) harus diberi perhatian lebih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak Rumah sakit RSUD Singaparna Medika Citrautama karena sudah memberikan izin untuk dapat melaksanakan penelitian, serta kepada seluruh responden yaitu tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan dan tenaga kefarmasian yang senantiasa berkenan menjadi responden dan ikut serta membantu terhadap penelitian ini

REFERENSI

- [1] R. Andriani, D. S. Wulandari, and R. S. Margianti, "Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 7, no. 1, pp. 96–107, 2022, doi: 10.52943/jipiki.v7i1.599.
- [2] Franki and I. Sari, "Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 13, no. 1, pp. 43–51, 2022.
- [3] S. Putri and E. Gunawan, "Pelaksanaan Retensi pada Masa Peralihan Rekam Medis Manual ke Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Utama Cahaya Qalbu," *Media Bina Ilm.*, vol. 16, no. 11, pp. 7687–7696, 2022.
- [4] W. Handiwidjojo, "Rekam Medis Elektronik," *J. EKSIS*, vol. 2, no. 1, pp. 36–41, 2009.
- [5] F. Astika, "Penerapan Elektronik Medical Record (EMR) Di Rumah Sakit 'X' Pekanbaru Tahun 2019," *J. Hosp. Manag. Heal. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–53, 2020.
- [6] N. Risdianti and C. D. Wijayanti, "Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Rekam Medik Elektronik Dalam Keperawatan," *Carolus J. Nurs.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–36, 2019, doi: 10.37480/cjon.v2i1.9.
- [7] S. Nurjanah, A. Sakka, and Paridah, "Analisis of Nurses workload in Inpatient care Installation of Regional Public Hospital of Kendary City," *Jimkesmas J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy.*, vol. 2, no. 05, pp. 1–11, 2017.
- [8] I. M. Ramdan, "Efikasi Diri, Pusat Kendali, dan Persepsi Tenaga Kerja sebagai Prediktor Pencapaian Prestasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja," *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 56–63, 2010.
- [9] A. Rosyada, L. Lazuardi, and K. Kusriani, "Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit Panti Rapih," *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 1, no. 2, pp. 16–22, 2016, doi: 10.22146/jisph.6659.
- [10] T. Jeyakodi and D. Herath, "Acceptance and Use of Electronic Medical Records in Sri Lanka," *Sci. Res. J.*, vol. IV, no. I, pp. 1–5, 2016, [Online]. Available: www.scirj.org
- [11] A. D. Saputro, "Peningkatan Mutu & Efisiensi Pelayanan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS Bethesda Yogyakarta," in *Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 Terkait Rekam Medis*, 2018.
- [12] S. Pinerdi, E. T. Ardianto, N. Nuraini, and I. Nurawati, "Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 104–112, 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i2.2242.
- [13] P. Venugopal, A. Priya, V. K. Manupati, and L. R. Varela, "An analysis of the impact of UTAUT predictors on the intention and usage of electronic health records and telemedicine from the perspective of clinical staffs," *Int. J. Mechatronics Appl. Mech.*, pp. 236–269, 2018.
- [14] M. Z. Alam, W. Hu, M. R. Hoque, and M. A. Kaium, "Adoption intention and usage behavior of mHealth services in Bangladesh and China: A cross-country analysis," *Int. J. Pharm. Healthc. Mark.*, vol. 14, no. 1, pp. 37–60, 2020, doi: 10.1108/IJPHM-03-2019-0023.
- [15] F. I. Panggulu, R. Kusumapradja, and L. Widjaja, "Analisis Pengaruh Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Teori TAM," *J. Heal. Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 221–232, 2022.
- [16] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User acceptance of information technology: Toward a unified view," *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003, doi: 10.2307/30036540.
- [17] H. Muchlis and W. Sulistiadi, "Evaluasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology," *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 533–540, 2022, doi: 10.31004/prepotif.v6i1.3511.